BAB IV
GAMBARAN UMUM PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH

A. Profil Muhammadiyah

1. Sejarah Muhammadiyah

Muhammadiyah didirikan di Kampung Kauman Yogyakarta, pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H atau 18 November 1912 oleh seorang yang bernama Muhammad Darwis, kemudian dikenal dengan KH. Ahmad Dahlan. Beliau adalah pegawai kesultanan Kraton Yogyakarta sebagai seorang Khatib dan sebagai pedagang. Melihat keadaan ummat Islam pada waktu itu dalam keadaan jumud, beku dan penuh dengan amalan-amalan yang bersifat mistik, beliau tergerak hatinya untuk mengajak mereka kembali kepada ajaran Islam yang sebenarnya berdasarkan Qur`an dan Hadist. Oleh karena itu beliau memberikan pengertian keagamaan dirumahnya ditengah kesibukannya sebagai Khatib dan para pedagang.

Mula-mula ajaran ini ditolak, namun berkat ketekunan dan kesabarannya, akhirnya mendapat sambutan dari keluarga dan teman dekatnya. Profesinya sebagai pedagang sangat mendukung ajakan beliau, sehingga dalam waktu singkat ajakannya menyebar ke luar kampung Kauman bahkan sampai ke luar daerah dan ke luar pulau Jawa. Untuk mengorganisir kegiatan tersebut maka didirikan

Persyarikatan Muhammadiyah, dan kini Muhammadiyah telah ada diseluruh pelosok tanah air.

Disamping memberikan pelajaran atau pengetahuannya kepada laki-laki, beliau juga memberi pelajaran kepada kaum Ibu muda dalam forum pengajian yang disebut "Sidratul Muntaha". Pada siang hari pelajaran untuk anak-anak laki-laki dan perempuan. Pada malam hari untuk anak-anak yang telah dewasa. KH. Ahmad Dahlan memimpin Muhammadiyah dari tahun 1912 hingga tahun 1922 dimana saat itu masih menggunakan sistem permusyawaratan rapat tahunan. Pada rapat tahun ke 11, Pemimpin Muhammadiyah dipegang oleh KH Ibrahim yang kemudian memegang Muhammadiyah hingga tahun 1934. Rapat Tahunan itu sendiri kemudian berubah menjadi Konggres Tahunan pada tahun 1926 yang di kemudian hari berubah menjadi Muktamar tiga tahunan dan seperti saat ini Menjadi Muktamar 5 tahunan.[1]

2. Ciri Perjuangan Muhammadiyah

Dengan melihat sejarah pertumbuhan dan perkembangan persyarikatan Muhammadiyah sejak kelahirannya, memperhatikan faktor-faktor yang melatarbelakangi berdirinya, aspirasi, motif, dan cita-citanya serta amal usaha dan gerakannya, nyata sekali bahwa didalammya terdapat ciri-ciri khusus yang menjadi identitas dari hakikat atau jati diri Persyarikatan Muhammadiyah. Ciri-ciri khusus ini pula yang membedakan Muhammadiyah dengan organisasi Islam yang lain, dimana ciri-ciri perjuangan Muhammdiyah itu adalah[2] :

---

[1] *http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-50-det-sejarah-muhammadiyah.html*, Diakses tanggal 21 Maret 2014, pukul 16:28 WIB.

[2] *http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-176-det-ciri-perjuangan.html*, Diakses tanggal 21 Maret 2014 pukul 16:40 WIB.

a) Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam

Persyarikatan Muhammadiyah dibangun oleh KH Ahmad Dahlan sebagi hasil kongkrit dari telaah dan pendalaman (tadabbur) terhadap Alquranul Karim. Faktor inilah yang sebenarnya paling utama yang mendorong berdirinya Muhammadiyah, sedang faktor-faktor lainnya dapat dikatakan sebagai faktor penunjang atau faktor perangsang semata. Dengan ketelitiannya yang sangat memadai pada setiap mengkaji ayat-ayat Alquran, khususnya ketika menelaah surat Ali Imran, ayat : 104, maka akhirnya dilahirkan amalan kongkret, yaitu lahirnya Persyarikatan Muhammadiyah. Kajian serupa ini telah dikembangkan sehingga dari hasil kajian ayat-ayat tersebut oleh KHR Hadjid dinamakan "Ajaran KH Ahmad Dahlan dengan kelompok 17, kelompok ayat-ayat Alquran", yang didalammya tergambar secara jelas asal-usul ruh, jiwa, nafas, semangat Muhammadiyah dalam pengabdiyannya kepada Allah SWT.

Dari latar belakang berdirinya Muhammadiyah seperti di atas jelaslah bahwa sesungguhnya kelahiran Muhammadiyah itu tidak lain karena diilhami, dimotivasi, dan disemangati oleh ajaran-ajaran Al-Qur'an karena itupula seluruh gerakannya tidak ada motif lain kecuali semata-mata untuk merealisasikan prinsip-prinsip ajaran Islam. Segala yang dilakukan Muhammadiyah, baik dalam bidang pendidikan dan pengajaran, kemasyarakatan, kerumahtanggaan, perekonomian, dan sebagainya tidak dapat dilepaskan dari usaha untuk mewujudkan dan melaksankan ajaran Islam. Tegasnya gerakan Muhammadiyah hendak berusaha untuk menampilkan wajah Islam dalam wujud yang riil, kongkret, dan nyata, yang dapat dihayati, dirasakan, dan dinikmati oleh umat sebagai rahmatan lil'alamin.

b) Muhammadiyah Sebagai Gerakan Dakwah Islam

Ciri kedua dari gerakan Muhammadiyah dikenal sebagai gerakan dakwah Islamiyah. Ciri yang kedua ini muncul sejak dari kelahirannya dan tetap melekat tidak terpisahkan dalam jati diri Muahammadiyah. Sebagaimana telah diuraikan dalam bab terdahulu bahwa faktor utama yang mendorong berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah berasal dari pendalaman KHA Dahlan terdapat ayat-ayat Alquran Alkarim, terutama sekali surat Ali Imran, Ayat : 104. Berdasarkan Surat Ali Imran, ayat : 104 inilah Muhammadiyah meletakkan khittah atau strategi dasar perjuangannya, yaitu dakwah (menyeru, mengajak) Islam, amar ma'ruf nahi munkar dengan masyarakat sebagai medan juangnya.

Gerakan Muhammadiyah berkiprah di tengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia dengan membangun berbagai ragam amal usaha yang benar-benar dapat menyentuh hajat orang banyak seperti berbagai ragam lembaga pendidikan sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, membangun sekian banyak rumah sakit, panti-panti asuhan dan sebagainya. Semua amal usaha Muhammadiyah seperti itu tidak lain merupakan suatu manifestasi dakwah islamiyah. Semua amal usaha diadakan dengan niat dan tujuan tunggal, yaitu untuk dijadikan sarana dan wahana dakwah Islamiyah.

c) Muhammadiyah Sebagai Gerakan Tajdid

Ciri ke tiga yang melekat pada Persyarikatan Muhammadiyah adalah sebagai Gerakan Tajdid atau Gerakan Reformasi. Muhammadiyah sejak semula menempatkan diri sebagai salah satu organisasi yang berkhidmat menyebarluaskan ajaran Agama Islam sebagaimana yang tercantum dalam Alquran dan Assunah, sekaligus memebersihkan berbagai amalan umat yang

terang-terangan menyimpang dari ajaran Islam, baik berupa khurafat, syirik, maupun bid'ah lewat gerakan dakwah. Muhammadiyah sebagai salah satu mata rantai dari gerakan tajdid yang diawali oleh ulama besar Ibnu Taimiyah sudah barang tentu ada kesamaaan nafas, yaitu memerangi secara total berbagai penyimpangan ajaran Islam seperti syirik, khurafat, bid'ah dan tajdid, sbab semua itu merupakan benalu yang dapat merusak akidah dan ibadah seseorang.

Sifat Tajdid yang dikenakan pada gerakan Muhammadiyah sebenarnya tidak hanya sebatas pengertian upaya memurnikan ajaran Islam dari berbagai kotoran yang menempel pada tubuhnya, melainkan juga termasuk upaya Muhammadiyah melakukan berbagai pembaharuan cara-cara pelaksanaan Islam dalam kehidupan bermasyarakat, semacam memperbaharui cara penyelenggaraan pendidikan, cara penyantunan terhadap fakir miskin dan anak yatim, cara pengelolaan zakat fitrah dan zakat harta benda, cara pengelolaan rumah sakit, pelaksanaan sholat Id dan pelaksanaan kurba dan sebagainya. Untuk membedakan antara keduanya maka tajdid dalam pengertian pemurnian dapat disebut purifikasi (*purification*) dan tajdid dalam pembaharuan dapat disebut reformasi (*reformation*). Dalam hubungan dengan salah satu ciri Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid, maka Muhammadiyah dapat dinyatakan sebagai Gerakan Purifikasi dan Gerakan Reformasi.

3. Anggota Pimpinan Pusat Muhammadiyah Periode 2010-2015

Berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor : 177/KEP/I.0/B/2010 Tentang Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah (Muktamar Muhammadiyah Ke-46), maka Pimpinan Pusat

Muhammadiyah mengesahkan hasil pemilihan Anggota Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 2010 - 2015 sebanyak 13 orang dari hasil pemilihan 39 calon yang diajukan oleh Tanwir.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah terdiri dari 18 orang, 13 orang diantaranya yang dipilih oleh Muktamar Muhammadiyah ke-46 dan 5 orang anggota tambahan yang merupakan kesatuan kolektif, dimana dari hasil Muktamar tersebut Pimpinan Pusat Muhammadiyah menetapkan Prof. Dr. H. M. Din Syamsuddin, M.A. dan Dr. H. Agung Danarto, M.Ag. masing-masing sebagai Ketua Umum dan Sekretaris Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 2010 - 2015. Selanjutnya atas dasar rapat Anggota PP Muhammadiyah hasil Muktamar, maka ditetapkanlah Anggota Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai berikut :

Tabel. 5 Anggota Pimpinan Pusat Muhammadiyah Periode 2010 - 2015.

Ketua Umum	Prof. Dr. H. M. Din Syamsuddin, M.A
Ketua	1. Prof. Drs. H. A. Malik Fadjar, M.Sc. 2. Dr. H. Haedar Nashir, M.Si. 3. Drs. H. Muhammad Muqoddas, Lc., M.A. 4. Drs. H. A. Dahlan Rais, M.Hum. 5. Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc.,M.Ag. 6. Prof. Dr. H. Syafiq A. Mughni 7. Dr. H. A. Fattah Wibisono, M.A. 8. Drs. H. M. Goodwill Zubir 9. Prof. Dr. H. Bambang Sudibyo, MBA 10. Drs. H. Sukriyanto AR., M.Hum. 11. Prof. Dr. H. Dadang Kahmad, M.Si.
Sekretaris Umum	Dr. H. Agung Danarto, M.Ag.
Sekretaris	1. Dr. H. Abdul Mu'ti, M.Ed. 2. Drs. H. Marpuji Ali, M.Si.
Bendahara Umum	Prof. Dr. H. Zamroni, M.Sc.
Bendahara	Dr. H. Anwar Abbas, M.M, M.Ag.

Sumber : Tanfidz keputusan Muktamar satu abad Muhammadiyah (Muktamar Muhammadiyah ke-46).

Dari susunan diatas, dalam periode ini ada pembidangan yang menjadi tugas masing-masing ketua yang nantinya berhubungan dengan Program Kerja yang ditetapkan dalam Muktamar, dan secara operasional pelaksanaan tugasnya akan dilakukan oleh Pembantu Pimpinan dalam bentuk Majelis dan Lembaga yang akan disusun kemudian. Pimpinan Pusat merupakan kesatuan yang bulat dan tersistem dalam organisasi. Pembagian tugas dimaksudkan untuk memudahkan pelaksanaan tugas dan fungsi. Oleh karena itu setiap anggota Pimpinan Pusat dalam menjalankan tugasnya wajib melakukan dan memelihara hubungan, koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi secara terus menerus. Pembagian tugas itu adalah :

Tabel 6. Pembagian Tugas Pimpinan Pusat Muhammadiyah Periode 2010-2015

No	Nama	Bidang
1	Prof. Dr. H. M. Din Syamsuddin, M.A.	Hubungan dan Kerjasama Luar Negeri
2	Prof. Drs. H. A. Malik Fadjar, M.Sc.	Pendidikan, Iptek, dan Litbang
3	Dr. H. Haedar Nashir, M.Si.	Konsolidasi Ideologis, Kelembagaan, dan Pemberdayaan Anggota
4	Drs. H. Muhammad Muqoddas, Lc., M.A.	Tabligh
5	Drs. H. A. Dahlan Rais, M.Hum.	Perkaderan dan Pembinaan Ortom
6	Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc., M.Ag.	Tarjih, Tajdid, dan Pemikiran Islam
7	Prof. Dr. H. Syafiq A. Mughni	Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat
8	Dr. H. A. Fattah Wibisono, M.A.	Hukum, HAM, Hikmah dan Kebijakan Publik
9	Drs. H. M. Goodwill Zubir	Wakaf dan Kehartabendaan
10	Prof. Dr. H. Bambang Sudibyo, MBA	Ekonomi, ZIS, dan Pemberdayaan Masyarakat
11	Drs. H. M. Sukriyanto, AR., M.Hum.	Lingkungan Hidup, Seni Budaya, dan Olahraga

12	Prof. Dr. H. Dadang Kahmad, M.Si.	Pustaka dan Informasi
13	Dra. Hj. Siti Noordjannah Djohantini, M.M., M.Si.	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Sumber : Tanfidz keputusan Muktamar satu abad Muhammadiyah (Muktamar Muhammadiyah ke-46).

B. Perhatian Muhammadiyah Terhadap Situasi Internasional

1. Keberperanan Muhammadiyah dalam Dunia Islam

Muhammadiyah yang telah melintasi perjalanan usia satu abad senantiasa bersinggungan dan memiliki kaitan dengan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh umat manusia saat ini, baik dalam lingkup nasional maupun global, termasuk didalamnya dinamika kehidupan umat Islam. Posisi Muhammadiyah terkhusus dalam dinamika dan permasalahan kehidupan global dan dunia Islam yang telah digambarkan di atas, dibingkai dan ditandai dengan peran yang secara umum menggambarkan misi persyarikatan Muhammadiyah. Peran tersebut di antaranya adalah[3] :

a) Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dengan semangat tajdid yang dimilikinya terus mendorong tumbuhnya pemikiran Islam secara sehat dalam berbagai bidang kehidupan. Pengembangan pemikiran Islam yang berwatak tajdid tersebut sebagai rahmatan lil-alamin yang berguna dan fungsional bagi pemecahan permasalahan umat, bangsa, negara, dan kemanusiaan dalam tataran peradaban global.
b) Sebagai warga dunia Islam, Muhammadiyah bertanggungjawab atas terwujudnya kemajuan umat Islam di segala bidang kehidupan, bebas dari

[3] Tanfidz keputusan Muktamar satu abad Muhammadiyah (Muktamar Muhammadiyah ke-46). hal : 58-61.

ketertinggalan, keterasingan, dan keteraniayaan dalam percaturan dan peradaban global. Dengan peran di dunia Islam yang demikian itu Muhammadiyah berkiprah dalam membangun peradaban dunia Islam yang semakin maju sekaligus dapat mempengaruhi perkembangan dunia yang semakin adil, tercerahkan, dan manusiawi.

c) Sebagai warga dunia, Muhammadiyah senantiasa bertanggungjawab atas terciptanya tatanan dunia yang adil, sejahtera, dan berperadaban tinggi sesuai dengan misi membawa pesan Islam sebagai rahmatan lil-alamin. Peran global tersebut merupakan keniscayaan karena di satu pihak Muhammadiyah merupakan bagian dari dunia global, di pihak lain perkembangan dunia di tingkat global tersebut masih ditandai oleh berbagai persoalan dan krisis yang mengancam kelangsungan hidup umat manusia dan peradabannya karena keserakahan negara-negara maju yang melakukan eksploitasi di banyak aspek kehidupan.

Dalam merealisasikan peran-peran tersebut, Muhammadiyah perlu merumuskan strategi gerakannya, yang diwujudkan dalam program persyarikatan. Program tersebut realistis dan antisipatif guna menjawab berbagai persoalan umat Islam, bangsa, dan dunia kemanusiaan, dengan berpijak pada capaian program Muhammadiyah sampai saat ini. Di sisi lain, mengingat eksistensi Muhammadiyah sebagai gerakan yang berada langsung dalam pusaran dinamika umat dan masyarakat, maka program persyarikatan dirumuskan secara terintegrasi, baik secara vertikal maupun horisontal, serta berkesinambungan dalam perencanaan dan pelaksanaannya di semua tingkatan, organisasi otonom, dan amal usaha Muhammadiyah.

2. Kerangka Kebijakan Program Muhammadiyah Jangka Panjang

Program Muhammadiyah adalah rencana kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan visi yang ditetapkan dan ingin dicapai oleh organisasi. Program Muhammadiyah merupakan perwujudan dari usaha persyarikatan untuk mencapai tujuan Muhammadiyah. Dengan demikian program disusun selain berpedoman pada acuan dasar organisasi juga pada realitas permasalahan yang dihadapi umat, bangsa, dan dunia islam pada umumnya serta visi ideal atau kondisi yang ingin diciptakan yang terkait dengan terciptanya tujuan Muhammadiyah yaitu terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya sesuai dengan pentahapannya[4].

Program Muhammadiyah bukan semata-mata rencana dan pelaksanaan seperangkat kegiatan yang praktis, tetapi merupakan aktualisasi atau perwujudan dari misi utama Muhammadiyah yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya. Capaian utamanya adalah terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya. Format masyarakat islam yang sebenar-benarnya diaktualisasikan dalam gerakan yang multivariasi melalui amal usaha Muhammadiyah, gerakan jamaah dan dakwah jamaah, keluarga sakinah, *qoryah thoyyibah*, dan secara inklusif dalam format *Islamic Civil Society* (Masyarakat Civil Islam), disamping melalui berbagai langkah pembentukan jamaah-jamaah di akar rumput atau ranting yang mencerminkan kualitas masyarakat islam yang sebenar-benarnya. Adapun visi ideal (tujuan utama), misi ideal (misi utama), dan usaha Muhammadiyah yang harus diwujudkan melalui program Muhammadiyah ialah sebagai berikut :

---

[4] Tanfidz keputusan Muktamar satu abad Muhammadiyah (Muktamar Muhammadiyah ke-46). hal : 71-74.

a) Visi Ideal Muhammadiyah :

"Terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya".

b) Misi Ideal Muhammadiyah :

1) Menegakkan tauhid yang murni berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah.
2) Menyebarluaskan dan memejukan ajaran islam yang bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah yang shahihah atau maqbulah.
3) Mewujudkan islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

c) Usaha Muhammadiyah :

1) Menanamkan keyakinan, memperdalam dan memperluas pemahaman, meningkatkan pengamalan, serta menyebarluaskan ajaran islam dalam berbagai aspek kehidupan.
2) Memperdalam dan mengembangkan pengkajian ajaran islam dalam berbagai aspek kehidupan untuk mendapatkan kemurnian dan kebenarannya.
3) Meningkatkan semangat ibadah, jihad, zakat, infak, wakaf, shadaqah, hibah, dan amal shalih lainnya.
4) Meningkatkan harkat, martabat, dan kualitas sumberdaya manusia agar berkemampuan tinggi serta berakhlaq mulia.
5) Memajukan dan memperbaharui pendidikan dan kebudayaan, mengembangkan ilmu pengetahuan, tekhnologi, dan seni, serta meningkatkan penelitian.
6) Memajukan perekonomian dan kewirausahaan ke arah perbaikan hidup yang berkualitas.

7) Meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.
8) Memelihara, mengembangkan, dan mendayahgunakan sumberdaya alam dan lingkungan untuk kesejahteraan.
9) Mengembangkan komunikasi, ukhuwah, dan kerjasama dalam berbagai bidang dan kalangan masyarakat dalam dan luar negeri.
10) Memelihara keutuhan bangsa serta berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
11) Membina dan meningkatkan kualitas serta kuantitas anggota sebagai pelaku gerakan.
12) Mengembangkan sarana, prasarana, dan sumber dana untuk mensukseskan gerakan.
13) Mengupayakan penegakan hukum, keadilan, dan kebenaran serta meningkatkan pembelaan terhadap masyrakat.
14) Usaha-usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan Muhammadiyah.

3. Lembaga Hubungan dan Kerjasama Internasional

Lembaga hubungan dan kerjasama internasional adalah salah satu lembaga atau bidang yang ada di Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang berkaitan dengan kegiatan hubungan luar dan kerjasama internasional Muhammadiyah terhadap dunia internasional. Lembaga hubungan dan kerjasama internasional memiliki visi dan program kerja sebagai berikut[5]:

[5] Tanfidz keputusan Muktamar satu abad Muhammadiyah (Muktamar Muhammadiyah ke-46). hal : 143-144.

a) Visi Pengembangan

Berkembangnya hubungan dan kerjasama Muhammadiyah dengan lembaga-lembaga di luar negeri baik pemerintah maupun non-pemerintah untuk mewujudkan dakwah yang membawa misi Islam berkemajuan di dunia internasional.

Tabel 7. Susunan Pengurus dan Personalia Lembaga Hubungan dan Kerjasama Internasional Pimpinan Pusat Muhammadiyah Periode 2010 – 2015

No	Nama	Jabatan
1	Rizal Sukma	Ketua
2	Sudibyo Markus	Wakil ketua
3	Muhyiddin Junaidi	Wakil ketua
4	Wachid Ridwan	Sekretaris
5	Deni Wahyudi Kurniawan	Wakil sekretaris
6	Artati Haris	Bendahara
7	Pribadi Setiono	Anggota
8	Rudi Suhendar	Anggota
9	Fajar Rizaul Haq	Anggota
10	Ikhsan Tanggok	Anggota
11	Siar Anggretta Siagian	Anggota
12	Rizal Purnama	Anggota

Sumber : *http://lhki.muhammadiyah.or.id/content-11-sdet-personalia.html*, Diakses tanggal 21 Maret 2014, pukul 15:15 WIB.

b) Program Pengembangan

1) Meningkatkan *networking*, dialog perdamaian dan *counter terorism*, pembentukan *core networking*, serta *human resources* dan *capacity*

building untuk memperkuat jaringan keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan universal yang diperankan Muhammadiyah.

2) Meningkatkan sosialisasi pemikiran dan peran persyarikatan serta membangun solidaritas dunia islam di dunia internasional melalui berbagai kegiatan yang mendukung dinamika Muhammadiyah di tengah perkembangan global.
3) Mengembangkan forum-forum kajian khusus tentang berbagai isu internasional yang strategis, termasuk didalamnya *Ambassador Lecture* berupa seminar atau *public lecture* mengenai situasi dunia, untuk menjadi bahan penyikapan dan langkah Muhammadiyah dalam menghadapi perkembangan internasional.
4) Meningkatkan kajian dan perhatian untuk kepentingan advokasi dan dukungan proaktif dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi dunia islam.
5) Memfasilitasi, menjalin hubungan, dan mengembangkan jaringan untuk pengembangan pendidikan kader dan sumberdaya insani Muhammadiyah ke luar negeri yang melibatkan majelis atau lembaga terkait.
6) Memfasilitasi dan membuka jalur bagi peningkatan hubungan, jaringan, dan kerjasama persyarikatan dengan lembaga-lembaga internasional untuk kepentingan pengembangan berbagai aspek yang menjadi perhatian dan aksi gerakan Muhammadiyah, termasuk dalam menangani konflik, bencana, dan hal-hal penting lainnya yang menjadi perhatian dunia internasional.